



Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Nur Syahbani Ramadhani Safitri¹, Nayla Aprilia Wardani², Koko Adya
Winata³

^{1,2,3}Universitas Widyatama, Indonesia

Email : nursyahbani050@gmail.com , wardani.naylaaprilia@gmail.com ,
adyawinata@gmail.com

Abstract

The value of Belief in the One and Only God is a fundamental principle in the life of the Indonesian nation and state, functioning as a moral, ethical, and spiritual foundation in building a harmonious social order. This study aims to analyze the forms of implementation of the value of Belief in the One and Only God in community life and its relevance to the dynamics of nationhood and statehood. The research method used is a qualitative approach with a descriptive-analytical type of research, through literature review, conceptual analysis, and interpretation of various social phenomena related to religious and national life. The results of the study indicate that the value of Belief in the One and Only God not only has a theological dimension but also serves as an ethical guideline in shaping attitudes of tolerance, justice, social responsibility, and respect for diversity. The implementation of this value is reflected in state practices, social interactions, and the collective awareness of society in maintaining national unity. This study confirms that strengthening the value of Belief in the One and Only God is an important element in facing the challenges of modernity, including moral crises, social conflicts, and value degradation. Therefore, the internalization of this value needs to be continuously developed through education, public policy, and social culture to strengthen national character.

Keywords: *Implementation, Belief in the One and Only God, Nationhood, Statehood*

Abstrak

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan prinsip fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, yang berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan spiritual dalam membangun tatanan sosial yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat serta relevansinya terhadap dinamika kebangsaan dan kenegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, melalui kajian literatur, analisis konseptual, dan interpretasi terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan dan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berperan sebagai pedoman etis dalam membentuk sikap toleransi, keadilan, tanggung jawab sosial, serta penghormatan terhadap keberagaman. Implementasi nilai tersebut tercermin dalam praktik kehidupan bernegara, interaksi sosial, serta kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga persatuan nasional. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan modernitas, termasuk krisis moral, konflik sosial, dan degradasi nilai. Oleh karena itu, internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa perlu terus

dikembangkan melalui pendidikan, kebijakan publik, dan budaya sosial untuk memperkuat karakter kebangsaan.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai Ketuhanan yang maha esa, Berbangsa, Bernegara

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga perlu diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam perkembangan zaman yang ditandai dengan era globalisasi, berbagai perubahan terjadi dengan sangat cepat di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta masuknya budaya asing memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Di satu sisi globalisasi membawa dampak positif, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya moral, lunturnya rasa nasionalisme, serta berkurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian penting karena generasi muda memiliki peran besar dalam menentukan masa depan bangsa. Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus globalisasi membawa perubahan besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Apabila nilai-nilai tersebut tidak diterapkan dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan karakter bangsa Indonesia (Ambiro P., 2016).

Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang berakhlak, saling menghargai, serta menjunjung tinggi persatuan. Nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Kelima nilai tersebut harus diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk bertindak sesuai dengan norma, menjaga persatuan, serta memperkuat karakter bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat, pengaruh globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Arus informasi dan budaya dari luar negeri sering kali memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Jika hal ini tidak diatasi dengan baik, maka dapat memengaruhi rasa cinta tanah air serta wawasan kebangsaan generasi penerus bangsa (Ardhani dkk., 2022).

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan masyarakat Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat mampu mempertahankan identitas nasional serta menjaga keutuhan bangsa Indonesia di tengah tantangan perkembangan zaman (Nurfatimah & Dewi, 2021).

Metode

Penelitian bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna serta penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan kualitatif, penulis dapat menguraikan berbagai konsep dan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam berdasarkan sumber-sumber yang relevan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai referensi lain yang membahas tentang Pancasila, khususnya mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Setelah data dan informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara deskriptif. Penulis membaca dan memahami isi dari berbagai sumber yang telah diperoleh, kemudian memilih informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat menjelaskan bagaimana nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui proses analisis tersebut, penulis berusaha memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati antarumat beragama, menjaga toleransi, serta menghargai perbedaan keyakinan yang ada di Indonesia. Dengan menerapkan nilai tersebut, diharapkan masyarakat dapat hidup rukun serta menjaga persatuan bangsa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya nilai Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai salah satu dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil

Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar moral dan etika dalam menjaga keharmonisan sosial. Berdasarkan jurnal yang dikaji, nilai ini tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan, tetapi juga menjadi pedoman dalam bersikap terhadap sesama manusia, khususnya dalam menghadapi perbedaan agama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong setiap individu untuk saling menghormati dan memberikan kebebasan kepada orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinannya masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari, implementasi nilai ini dapat terlihat melalui berbagai sikap dan perilaku nyata, seperti tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, menghormati perayaan keagamaan, serta menjaga hubungan baik antarumat beragama. Sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk hidup rukun, melainkan bagian dari kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama. Dengan demikian, nilai

Ketuhanan Yang Maha Esa mampu menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, damai, dan bebas dari diskriminasi (Utama dkk., 2026)

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Konteks Toleransi Antarumat Beragama di Indonesia Modern

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat besar, baik dari segi suku, budaya, maupun agama. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga dapat menimbulkan konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat diperlukan agar kehidupan masyarakat tetap rukun dan harmonis. Pancasila sebagai dasar negara menjadi pedoman dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada (Iqbal dkk., 2024; Holqi dkk., 2025).

Sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki peranan penting dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama. Nilai ini menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dengan memahami nilai tersebut, masyarakat diharapkan dapat menghormati perbedaan dan tidak memaksakan keyakinannya kepada orang lain (Ramdani dkk., 2021; Nuraeni dkk., 2024)

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal dan dokumen terkait yang membahas nilai Ketuhanan Yang Maha Esa serta hubungannya dengan toleransi antarumat beragama di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan gagasan utama mengenai penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat (Yoga Utama dkk., 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi landasan moral dalam menciptakan kehidupan beragama yang rukun. Nilai ini mendorong masyarakat untuk saling menghormati, memberikan kebebasan dalam beribadah, serta menciptakan lingkungan sosial yang adil dan tidak diskriminatif. Dengan penerapan nilai tersebut, kehidupan masyarakat yang beragam dapat tetap harmonis dan stabil (Khamida dkk., 2025; Diniyah dkk., 2024).

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan nilai tersebut. Beberapa di antaranya adalah munculnya sikap intoleransi, adanya anggapan bahwa agama tertentu paling benar, serta konflik yang terjadi akibat perbedaan keyakinan. Selain itu,

terdapat juga kasus pembatasan tempat ibadah yang menunjukkan bahwa sikap toleransi masih perlu ditingkatkan di masyarakat (Tanamal & Siagian, 2022; Salsabila dkk., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendidikan, dialog antarumat beragama, serta penanaman sikap saling menghormati menjadi langkah penting untuk menciptakan kehidupan yang damai. Dengan mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, persatuan dan kerukunan masyarakat Indonesia dapat terus terjaga (Kholisah dkk., 2021; Tari & Salsabila, 2024).

Karakteristik Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Kehidupan Masyarakat yang Beragama

1. Keimanan dan Ketaatan kepada Tuhan

Karakteristik utama terlihat dari adanya kepercayaan dan ketaatan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah sesuai agama masing-masing, seperti berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai ketuhanan tidak hanya diyakini, tetapi juga diamalkan secara nyata.

2. Sikap Toleransi Antarumat Beragama

Penerapan nilai Ketuhanan juga tercermin dari sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Masyarakat saling menghormati keyakinan orang lain tanpa memaksakan kehendak. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tampak dari sikap menghargai ibadah agama lain serta hidup berdampingan secara damai meskipun berbeda keyakinan.

3. Penghormatan terhadap Kebebasan Beragama

Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menjalankan agama sesuai kepercayaannya. Karakteristik ini ditunjukkan dengan tidak adanya diskriminasi atau tekanan terhadap kelompok agama tertentu. Dengan adanya kebebasan ini, masyarakat dapat hidup dengan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah.

4. Penerapan Nilai Moral dan Etika

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa juga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang menjunjung tinggi moral dan etika, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan saling tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut berasal dari ajaran agama yang menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial, sehingga tercipta hubungan yang baik antarindividu.

5. Peran Keluarga sebagai Dasar Penanaman Nilai

Keluarga menjadi tempat pertama dalam menanamkan nilai Ketuhanan kepada individu. Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan contoh perilaku yang baik. Dari keluarga inilah nilai ketuhanan berkembang dan dibawa ke lingkungan Masyarakat (Kurniawati dkk., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak untuk menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter, dialog antaragama, serta sikap saling menghormati menjadi langkah penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, masyarakat Indonesia dapat menjaga persatuan dan memperkuat kerukunan antarumat beragama (Kholisah dkk., 2021; Tari & Salsabila, 2024).

Mewujudkan Masyarakat yang Harmonis Melalui Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Masyarakat modern saat ini menghadapi berbagai tantangan sosial seperti perkembangan teknologi digital, munculnya sikap individualisme, serta menurunnya kualitas hubungan antarindividu. Kondisi tersebut dapat memicu perpecahan dan melemahnya persatuan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan sosial agar masyarakat tetap memiliki rasa kebersamaan dan saling menghargai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendidikan sosial berbasis nilai-nilai Islam (Pangeran dkk., 2024).

Pendidikan sosial berbasis Islam menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan 'adalah (keadilan) menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang baik. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat hidup lebih rukun, saling membantu, serta menghargai perbedaan yang ada di tengah kehidupan sosial (Pangeran dkk., 2024).

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Penulis mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi dari Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan pendidikan sosial dalam Islam. Dari kajian tersebut diperoleh pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan sosial untuk memperkuat karakter masyarakat dan menjaga persatuan (Pangeran dkk., 2024).

Nilai Ketuhanan yang maha esa dan Hambatan Mewujudkan Masyarakat Harmonis

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang perlu dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan konflik di tengah masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki peranan penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia (Anwar, 2018).

Ada beberapa hambatan dalam menerapkan nilai ketuhanan yang maha esa untuk mewujudkan Masyarakat yang harmonis, yaitu:

1. Sikap intoleransi dalam masyarakat

Masih adanya sikap tidak menghargai perbedaan agama menjadi hambatan utama dalam menciptakan kerukunan. Intoleransi sering muncul dari kelompok tertentu yang tidak menerima keberagaman sehingga dapat memicu konflik sosial.

2. Politik identitas

Dalam beberapa situasi, terutama saat pemilu, agama sering dijadikan alat untuk mendapatkan dukungan politik. Hal ini dapat memecah belah masyarakat karena menimbulkan perbedaan yang tajam antar kelompok.

3. Paham radikalisme dan fanatisme

Adanya kelompok yang menganggap ajaran agamanya paling benar dan menolak keberadaan agama lain dapat mengganggu kerukunan. Paham ini sering menjadi pemicu konflik dan menghambat terciptanya kehidupan yang damai.

4. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian

Media sosial sering menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak benar, terutama yang berkaitan dengan isu agama. Hal ini dapat memperkeruh suasana dan memicu konflik antar kelompok masyarakat.

5. Lemahnya penegakan hukum

Penegakan hukum yang tidak tegas terhadap kasus intoleransi dan diskriminasi menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan masyarakat harmonis. Jika hukum tidak ditegakkan dengan adil, maka konflik sosial akan sulit diatasi (Qodarul dkk., 2025).

Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, diharapkan masyarakat mampu menjaga persatuan serta memperkuat rasa kebersamaan di tengah keberagaman yang ada. Jika nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat yang harmonis, rukun, dan saling menghargai dapat terwujud (Tarigan., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan perpecahan atau konflik di dalam masyarakat. Dalam hal ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan serta kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Selain itu, nilai tersebut juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menghargai, serta menjaga toleransi terhadap perbedaan yang ada. Dengan adanya sikap saling menghargai tersebut, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan membangun hubungan sosial yang harmonis meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

Di lingkungan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan tentang dasar negara, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, sikap toleransi, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, terutama di kalangan generasi muda. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai makna Pancasila seringkali menyebabkan nilai-nilai tersebut hanya dipahami secara teori tanpa diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang begitu cepat juga dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Peran keluarga, lembaga pendidikan, serta lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Pendidikan karakter yang menekankan nilai persatuan, kebersamaan, dan saling menghormati perlu terus dikembangkan agar masyarakat mampu menjaga keharmonisan di tengah keberagaman yang ada.

Dengan adanya pemahaman yang baik serta penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terus menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kehidupan yang rukun, damai, serta saling menghargai akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan tanpa menghilangkan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar kehidupan bernegara.

REFERENSI

- Azwar, I., Yuliananingsih, & Sumarni. (2022). Implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk penguatan toleransi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Diniah, A., Hanifah, I. N., Fauzi, A., & Maulana, R. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun toleransi dan perdamaian di Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(2).
- Fahri, & Zainuri. (2019). Kunci utama menciptakan masyarakat damai. *Jurnal Kerukunan*.
- Istianah, dkk. (2021). Penanaman nilai Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*.

- Kurniawati, A., Toha, M. M., & Harimurti, Y. W. (2025). Upaya pembentukan karakter bangsa melalui keluarga berbasis sila pertama Pancasila dalam perspektif hukum. *Al-Dalil: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, 3(1).
- Latif, Y. (2018). The religiosity, nationality, and sociality of Pancasila: Toward Pancasila through Soekarno's way. *Studia Islamika*, 25(2), 207–245.
- Maksum, A. (2017). Pancasila sebagai ideologi terbuka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 34–48.
- Mangunsong, N., & Fitria, V. (2019). Pancasila dan toleransi pada tradisi keagamaan masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1).
- Piter, R., & Riyanto, F. E. A. (2024). Memahami sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” Pancasila dalam perspektif filsafat Gabriel Marcel. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1), 1–13.
- Qodarul, A. Z. F., Valentino, A. K., Firmansyah, M. N., Baihaqi, M. A., Zahra, S. A., & Ghozali, I. (2025). Toleransi beragama: Kerukunan dalam masyarakat multikultural di Indonesia. *JURSiH (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 3(2), 455–464.
- Rachman, F. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10.
- Rohman, A. (2023). Relevansi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan pengamalan tauhidullah bagi masyarakat Muslim di Indonesia. *Jurnal Keislaman*, 7(2).
- Rusli, F. A., Utami, S. R., Kholisah, dkk. (2024). Aktualisasi nilai Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” kepada anak-anak MDTA Wasilatul Falah Kabupaten Bandung. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sakinah, A., Kusuma, R. P., & Saputra, A. R. (2024). Toleransi antara umat beragama dalam bingkai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6).
- Salsabila, S., Tanjung, Y., & Lukitoyo, P. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui toleransi umat beragama di kalangan mahasiswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Siagian, N., & Ilham. (2024). Kemerdekaan Indonesia dan nilai religiusitas: Refleksi atas nilai Ketuhanan dalam Pancasila. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1).

Suryani, N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 152–160.

Utama, R. A. F. Y., Pratama, F. Z., Dzulfikar, M. Z., & Fadilla, W. R. (2024). Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam konteks toleransi antarumat beragama di Indonesia modern. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.

Utama, R. A. F. Y., Pratama, F. Z., Dzulfikar, M. Z., & Fadilla, W. R. (2026). Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam konteks toleransi antarumat beragama di Indonesia modern. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1390–1398.

Winarno. (2019). Pendidikan Pancasila dan penguatan karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 125–134.